

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBYEK ATAU SUBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menjelaskan langkah-langkah dalam sebuah penelitian mulai dari jenis penelitian, metode penelitian, informan, operasionalisasi konsep, metode pengumpulan data, jenis data, dan cara analisis data, serta deskripsi obyek atau subjek penelitian yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

2.1 Jenis penelitian dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2003), penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau diucapkan oleh orang dan tindakan yang diamati. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam perilaku manusia, peristiwa lapangan, dan kegiatan tertentu. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mengacu pada penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.⁵

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada fenomenologi, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan fenomena yang terjadi atau kenyataan yang ada di lapangan penelitian. Maka dari itu, peneliti harus terjun langsung ke daerah di mana obyek penelitian berada, sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif ini lebih cocok untuk digunakan. Masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah mengenai *capacity building* pengurus dan pengelola Koperasi Pertiwi Hijau dalam rangka meningkatkan volume penjualan produk-produk di Koperasi Pertiwi Hijau. Oleh sebab itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dalam menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti

⁵ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992)

dapat memperoleh data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian tersebut benar-benar relevan dengan kondisi di lapangan yang ada.

2.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan. Informan adalah sumber informasi yang akan memberikan informasi yang akurat untuk melengkapi data penelitian atau orang yang dipercaya oleh peneliti sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2006: 216). Moleong (2003:132) mendefinisikan subjek penelitian sebagai informan, artinya mereka yang berpartisipasi dalam penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini, informan yang diambil terdiri dari pengurus Koperasi Pertiwi Hijau dan pengelola Koperasi Pertiwi Hijau. Pemilihan informan tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan informan berdasarkan pertimbangan informasi yang didapat untuk menjawab pertanyaan penelitian serta kemungkinan mendapatkan data paling *comprehensive* dalam menjawab pertanyaan penelitian. Oleh sebab itu, berdasarkan pada individu-individu yang terlibat dan mengetahui pelaksanaan usaha Koperasi Pertiwi Hijau, peneliti memilih beberapa informan tersebut untuk mendapatkan informasi serta data yang beragam dan lengkap. Keterlibatan yang dimaksud adalah partisipasi pada pengambilan keputusan, merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengendalikannya kegiatan usaha yang dilakukan di Koperasi Pertiwi Hijau serta keikutsertaan dalam kegiatan *capacity building*. Berikut informan yang dipilih:

Informan utama dalam penelitian ini adalah pengurus Koperasi Pertiwi Hijau, Tiwi. Alasan peneliti memilih Tiwi sebagai informan utama karena Tiwi merupakan pengurus sekaligus manager yang ada di Koperasi Pertiwi Hijau. Tiwi juga yang mengetahui banyak mengenai sejarah dan perjalanan Koperasi Pertiwi Hijau dari mulai terbentuknya hingga sampai sekarang ini.

Informan selanjutnya adalah pengelola Koperasi Pertiwi Hijau, Yudha dan Erma. Alasan peneliti memilih Yudha dan Erma sebagai informan karena Yudha dan Erma yang langsung terjun melayani konsumen, melakukan *quality control*, dan

melakukan pencatatan jumlah penjualan serta produk-produk yang ada di KSU Pertiwi Hijau. Oleh sebab itu, peneliti memilih ketiga informan tersebut karena melalui ketiga informan itu peneliti dapat mendapatkan data yang *comprehensive*.

Tabel 2.1
Informan Penelitian

Nama	Peran/Status	Alamat
Tiwi	Pengurus dan Manager Koperasi Pertiwi Hijau	Desa Sroyo, Kec. Jaten, Karanganyar
Yudha	Pengelola Koperasi Pertiwi Hijau	Plupuh, Sragen
Erma	Pengelola Koperasi Pertiwi Hijau	Sragen

Sumber: Hasil wawancara peneliti

2.3 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Operasionalisasi Konsep

KONSEP	DEFINISI KONSEP	DIMENSI	PERTANYAAN PENELITIAN
<i>Capacity Building</i>	Suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan individu, organisasi, atau sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui berbagai kegiatan pelatihan, pengaturan struktur dan manajemen,	Bentuk <i>capacity building</i> : 1. Program pelatihan yang dilakukan 2. Pengaturan struktur dan manajemen	1. a. Apa saja pelatihan yang dilakukan? b. Berapa kali pelatihan dilakukan? c. Mengapa pelatihan tersebut dilakukan? 2. a. Dalam bentuk apa saja kegiatan pengaturan struktur dan manajemen?

	serta berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dengan melalui proses persiapan, analisis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.		b. Kapan kegiatan pengaturan struktur dan manajemen dilakukan?
		Proses <i>capacity building</i>: 1. Fase persiapan 2. Fase analisis 3. Fase Perencanaan 4. Fase Implementasi 5. Fase Evaluasi	1. a. Apa saja yang perlu dilakukan dalam fase persiapan? b. Kapan kegiatan pengidentifikasian pada fase persiapan dilakukan? c. Bagaimana cara pengidentifikasian kebutuhan untuk peningkatan kapasitas dilakukan? 2. a. Apa saja yang perlu disiapkan dalam fase analisis? b. Bagaimana kegiatan pemeriksaan dalam fase analisis dilakukan? 3. a. Apa saja yang yang ditentukan dalam penyusunan skala prioritas difase perencanaan? b. Mengapa penyusunan skala prioritas tersebut dilakukan?

			c. Bagaimana cara penyusunan skala prioritas dalam fase perencanaan? 4. a. Hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengimplementasian difase ini? b. Bagaimana pengimplementasian dari program peningkatan kapasitas yang sudah dilakukan? 5. a. Apakah perencanaan ulang program peningkatan kapasitas perlu dilakukan dalam fase evaluasi? b. Mengapa kegiatan perencanaan ulang tersebut dilakukan dalam fase ini?
Volume Penjualan	Hasil total penjualan yang merupakan pencapaian yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang selama periode waktu tertentu, yang dinyatakan secara kuantitatif baik secara fisik maupun dalam jumlah atau volume atau	1. Kuantitas penjualan setiap tahunnya 2. Jumlah omset yang didapat setiap tahunnya	1. Berapa banyak penjualan untuk produk-produk di KSU Pertiwi Hijau selama lima tahun terakhir? 2. a. Berapa jumlah penjualan dalam lima tahun terakhir? b. Berapa jumlah laba dalam lima tahun terakhir?

	unit suatu produk dan memiliki strategi pelayanan yang baik.		
--	--	--	--

2.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyonoo (2016:224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Berikut metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini:

2.4.1 Wawancara

Metode wawancara yaitu dimana dua pihak melakukan percakapan dengan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang diwawancarai menjawab pertanyaan yang diberikan (Moleong 2003: 135). Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dimana peneliti membuat daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus Koperasi Pertiwi Hijau dan pengelola Koperasi Pertiwi Hijau. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tujuan dan konsep dari *capacity building* karyawan Koperasi Pertiwi Hijau untuk pengembangan usaha dalam meningkatkan volume penjualan produk-produk koperasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dan pengelola Koperasi Pertiwi Hijau dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian dengan menggunakan protokol kesehatan ketat dan berdiskusi dengan beberapa informan tersebut. Hal ini untuk mengetahui tujuan dan konsep *capacity building* yang dilakukan oleh pengurus Koperasi Pertiwi Hijau untuk pengembangan usaha yang ada di Koperasi Pertiwi Hijau.

2.4.2 Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang kedua yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui fotografi. Tidak hanya mendokumentasikan melalui fotografi saja peneliti juga

mengumpulkan data melalui media online seperti penggunaan instagram yang mereka gunakan sebagai media penyampaian informasi dan publikasi produk-produk Koperasi Pertiwi Hijau. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data historis Koperasi Pertiwi Hijau berupa data penjualan produk, omset, produk-produk yang dijual, dan data anggota koperasi, serta berita-berita yang terkait hal tersebut.

2.5 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang peneliti peroleh berupa hasil wawancara dan dokumentasi langsung di lokasi. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh melalui studi pustaka yaitu mempelajari bahan tertulis, literatur hasil penelitian sebelumnya, data historis penjualan dan omset yang ada di Koperasi Pertiwi Hijau, serta dokumen yang diterbitkan oleh berita-berita online mengenai *capacity building*.

2.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu (Sugiyono, 2016:246). Tetapi sebelum analisis data dilakukan, peneliti melakukan menguji data tersebut dengan melakukan triangulasi. Peneliti melakukan triangulasi data tersebut dengan membandingkan antara data yang diberikan oleh satu informan dengan informan yang lain (sumber data yang berbeda) kemudian jika data sudah dilakukan triangulasi, barulah data di analisis. Huberman dan Miles (dalam Idrus, 2009: 147) mengusulkan model analisis data yang disebut sebagai model interaktif, yang terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Idrus, 2009: 147). Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama, dan setelah data dikumpulkan secara seimbang sehingga data dapat dianalisis.

2.6.1 Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah mengumpulkan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi lapangan secara obyektif.

2.6.2 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan cela yang terkait dengan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dengan memfokuskan pada jawaban yang ada dirumusan masalah.

2.6.3 Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data peneliti disajikan dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori, *flowchart* atau jenis penyajian data lainnya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk data teks yang bersifat naratif dengan adanya gambar yang membantu menjelaskan fenomena tersebut.

2.6.4 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan mampu dikatakan kesimpulan yang kredibel apabila kesimpulan yang telah dibuat ditahapan awal mampu didukung oleh bukti-bukti yang valid di lapangan. Pada langkah ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan.

2.7 Deskripsi Obyek atau Subjek Penelitian

2.7.1 Profil KSU Pertiwi Hijau

Koperasi Pertiwi Hijau merupakan sebuah koperasi serba usaha dengan unit usahanya yaitu simpan pinjam dan perdagangan. Bertempat di samping kantor Gita Pertiwi, Jl. Griyan lama No.20 Baturan Solo, Karanganyar, Jawa Tengah. Untuk unit usaha simpan pinjamnya itu sendiri hingga saat ini memiliki anggota sebanyak 33

orang dengan tiga orang pengurus dan tiga orang pengawas. Syarat untuk menjadi anggota KSU Pertiwi Hijau ini pun cukup mudah hanya dengan melampirkan *fotocopy* KTP (Kartu Tanda Penduduk), mengisi formulir yang telah disediakan, serta membayar simpanan pokok sebesar Rp 500.000 yang bisa dibayarkan lima kali, sudah bisa bergabung menjadi anggota KSU Pertiwi Hijau. Saat menjadi anggota pun memiliki dua kewajiban yang mutlak yaitu membayar simpanan wajib sebesar Rp 20.000/bulan, simpanan sukarela, serta simpanan pokok sebesar Rp 500.000 yang bisa dibayarkan lima kali.

Selain melayani koperasi simpan pinjam, KSU Pertiwi Hijau juga menawarkan berbagai produk ramah lingkungan yang diantaranya adalah beras organik dari berbagai jenis seperti beras merah, hitam dan putih, kacang organik, serta olahan makanan sehat. Selain produk sehat dan ramah lingkungan tersebut, KSU Pertiwi Hijau juga memiliki produk-produk baru seperti madu, gula aren, dan tepung mocaf. Semua dihasilkan oleh kelompok-kelompok dampingan Yayasan Gita Pertiwi di wilayah Solo, Klaten dan Wonogiri.

Gambar 2.1

Kantor KSU Pertiwi Hijau



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 2.2

Etalase Produk-Produk KSU



Sumber: Dokumentasi peneliti

2.7.2 Produk-Produk KSU Pertiwi Hijau

Berbagai macam produk yang dijual di KSU Pertiwi Hijau yaitu:

1. Aneka beras sehat seperti beras putih, beras merah, dan beras hitam

Beras sehat adalah beras hasil budidaya padi tanpa pestisida, herbisida, maupun fungisida kimia dan mengurangi pupuk kimia. Koperasi Pertiwi Hijau mengambil produk tersebut dari petani dampingan Yayasan Gita Pertiwi di wilayah Kalaten dan Wonogiri

Gambar 2.3

Produk Beras Putih



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 2.4

Produk Beras Merah



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 2.5

Produk Beras Hitam



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 2.6

Aneka Produk Beras Sehat



Sumber: Dokumentasi peneliti

2. Aneka Jenis Kacang, Teh Bunga Telang, dan Teh Daun Kelor

Di KSU Pertiwi Hijau juga menjual berbagai aneka jenis kacang mulai dari kedelai, kacang hijau, kacang hijau kupas, kacang merah yang berasal dari kelompok dampingan Yayasan Gita pertiwi di Wonogiri, serta bunga telang kering dan daun kelor kering.

Gambar 2.7
Produk Kacang Merah



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 2.8
Aneka Produk Kacang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 2.9
Produk Bunga Telang Kering



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 2.10
Produk Daun Kelor Kering



Sumber: Dokumentasi peneliti

3. Makanan olahan sehat seperti kripik tempe, kripik kedelai, dan karak beras

Gambar 2.11

Produk Kripik Tempe dan Kripik Kedelai



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 2.12

Produk Karak Beras



Sumber: Dokumentasi peneliti

4. Produk baru di KSU Pertiwi Hijau yaitu tepung mocaf, gula aren, dan madu
Pada awal tahun 2021 KSU Pertiwi Hijau melakukan kerjasama baru dengan beberapa kelompok dampingan Yayasan Gita Pertiwi yang berada di Jambi dan Karanganyar dengan produk tepung mocaf, gula aren, dan madu.

Gambar 2.13

Produk Madu



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 2.14

Produk Gula Aren



Sumber: Dokumentasi peneliti

2.7.3 Sejarah KSU Pertiwi Hijau

KSU Pertiwi Hijau berdiri pada tahun 2003, dengan BH No. 445/BH/28.5.1/VII/2003. Tujuan aal didirikannya KSU (Koperasi Serba Usaha) Pertiwi Hijau adalah untuk meningkatkan kesejahteraan staff Gita Pertiwi dan mitranya. Seiring dengan berjalannya waktu, anggota koperasi yang menjadi staff Gita Pertiwi banyak yang keluar atau *resign* dengan berbagai macam alasan, seperti pindah mengikuti keluarga dan berkarir di tempat lain. Hal tersebut menyebabkan koperasi tidak berjalan dengan optimal atau dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut mati suri. Meskipun mati suri, usaha yang ada di KSU Pertiwi Hijau tetap berjalan dan bergabung dalam Yayasan Gita Pertiwi.

Pada tahun 2018 pengurus Gita Pertiwi mengadakan rapat bersama Disdagnakerkop UKM (Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) Kabupaten Karanganyar untuk membahas keberlanjutan usaha yang ada di Koperasi Pertiwi Hijau, sehingga dari hasil konsultasi tersebut disarankan untuk kembali menghidupkan KSU Pertiwi Hijau dengan mengadakan rapat luar biasa. Maka pada tanggal 9 November 2018 diadakanlah rapat luar biasa di RM Mbah Karto Tembel Kepatihan, Solo yang dihadiri oleh tiga orang pengurus Gita Pertiwi dan Dinas Koperasi Kabupaten Karanganyar. Lalu disepakatilah adanya pembentukan pengurus dan pengawas serta anggota KSU Pertiwi Hijau serta nominal untuk besaran simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok sebesar Rp 500.000 dan bisa dibayar lima kali, serta simpanan wajib sebesar Rp 20.000/bulan. Untuk susunan kepengurusan yang terpilih saat itu adalah sebagai berikut:

Pengawas: 1. Sulistiyani

3 Erlinda Panisales

Pengurus: 1. Ketua: Rossana Dewi R

2. Sekretaris: Titik Eka S

3. Bendahara: Pertiwi

2.7.4 Visi dan Misi

VISI:

Koperasi yang mandiri, tangguh, berdaya saing, dan berperan utama dalam perekonomian rakyat.

MISI:

1. Mewujudkan SDM (Sumber Daya Manusia) pengurus dan pengelola Koperasi yang profesional.
2. Mewujudkan iklim usaha yang kondusif bagi perkembangan koperasi.
3. Menumbuh kembangkan lembaga keuangan mikro sampai di wilayah pedesaan.
4. Membangun dan mengembangkan jaringan distribusi dan *networking* ekonomi sampai pedesaan.
5. Mengembangkan koperasi berbasis produk unggulan daerah yang bertumpu pada sumber daya lokal.

2.7.5 Anggota KSU Pertiwi Hijau

Tabel 2.3
Anggota KSU Pertiwi Hijau

No.	Nama	Tahun Masuk
1	Rossana Dewi R	2018
2	Tri Joko Kisworo	2018
3	Nadianissa Rizkima	2018
4	Titik Eka Sasanti	2018
5	Adi Negoro	2018
6	Sulistiyani	2018
7	Danang Subagyo	2018
8	Erma Rosidah	2018



9	Akbar Syafaat Faadilah	2018
10	Pertiwi	2018
11	Surati	2018
12	Sumardi	2018
13	Asti Pramudiani	2018
14	Eka Budhi S	2018
15	Agusta Yudha P	2018
16	Sukar	2018
17	Pariyem	2018
18	Iin Setyawati	2018
19	Drastiana Nisa N	2018
20	Khoirunnisa	2018
21	Linda Panisales	2018
22	Anita	2019
23	Wagiyem	2019
24	Doni	2019
25	Muhtar Mas'ood	2019
26	Juni Thamrin	2019
27	Budi Wijanarko	2019
28	Oktaviani Ikasari	2020
29	Heni Purwandari	2020
30	Iwan	2020
31	Chandra Kirana	2020
32	David Nugroho	2020
33	Khayla Zahra	2021

Sumber: Hasil wawancara peneliti

2.7.6 Kegiatan yang Pernah Dilakukan di KSU Pertiwi Hijau

Untuk meningkatkan kinerja KSU Pertiwi Hijau, serangkaian kegiatan telah dilaksanakan oleh pengurus dan pengelola KSU Pertiwi Hijau, yaitu:

1. Pawai seni dan budaya serta upacara dalam rangka Hari koperasi di Kabupaten Banyumas tanggal 12 Juli 2019.
2. Pelatihan tentang manajemen di Balatkop Semarang, pada tanggal 11-15 Maret 2019.
3. Pelatihan administrasi keuangan koperasi di Balatkop Semarang, pada tanggal 23-27 September 2019.
4. Pameran yang diselenggarakan oleh ICSB (*Indonesian Council Small Business*) Kecamatan Colomadu pada tahun 2018.
5. Asistensi untuk pengelolaan koperasi dari Disdagnakerkop UKM yang diadakan setiap bulan.

Gambar 2.15

Monitoring Dinas Koperasi Karanganyar



Sumber: Facebook KSU Pertiwi Hijau

Gambar 2.16

Kunjungan Dinas Koperasi Karanganyar



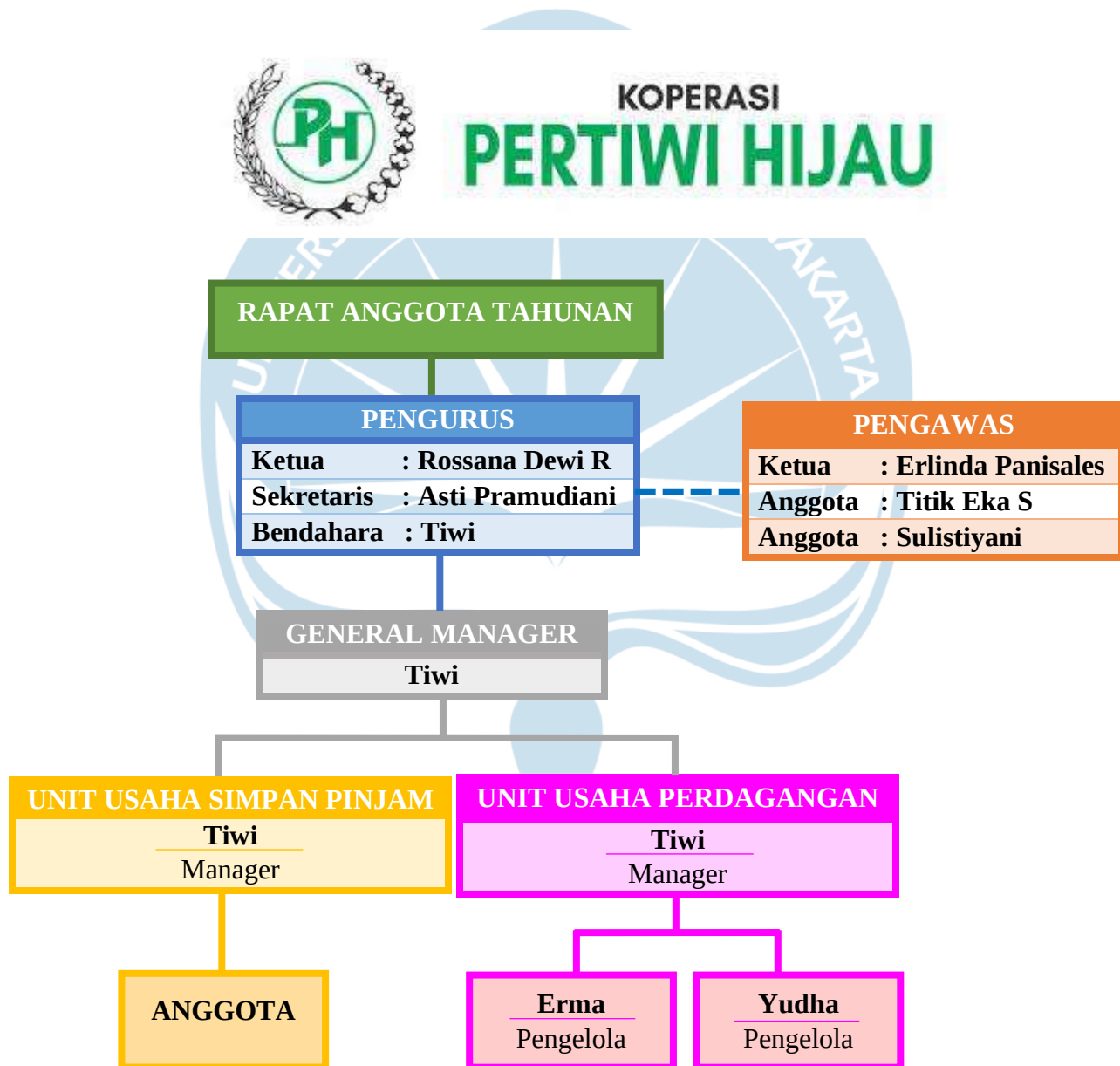
Sumber: Facebook KSU Pertiwi Hijau

2.7.7 Struktur Organisasi

Pada sub bab ini penulis akan memaparkan tentang bagan struktur organisasi yang ada pada Koperasi Pertiwi Hijau di Surakarta.

Bagan 2.1

Struktur Organisasi KSU Pertiwi Hijau



Sumber: Hasil Wawancara Peneliti